

**PERILAKU MASKULINITAS SEBAGAI SUBJEK  
PENCIPTAAN**



**KARYA SENI**

Oleh :

**HERI YANTORO**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2005**

**PERILAKU MASKULINITAS SEBAGAI SUBJEK  
PENCIPTAAN**



**KARYA SENI**

Oleh :

**HERI YANTORO**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Perilaku Maskulinitas sebagai ...



KT202221318

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2005**

**PERILAKU MASKULINITAS SEBAGAI SUBJEK  
PENCIPTAAN**



Oleh :  
**HERI YANTORO**  
NIM : 9710441021

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Seni Rupa Murni  
2005**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

**PERILAKU MASKULINITAS SEBAGAI SUBJEK PENCIPTAAN**

diajukan oleh Heri Yantoro, NIM 9711044021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 21 Oktober 2005 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Ketua



Drs. AG Hartono, M. Sn.  
NIP 131567134

Pembimbing II/ Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum.  
NIP 130521312

Cognate/ Anggota



Drs. Edi Sunaryo, M.S.  
NIP 130936794

Ketua Prodi S-1 Seni Rupa murni



Drs. Dendi Suwandi, M. S.  
NIP 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua



Drs. AG Hartono, M. Sn.  
NIP 131567134





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi ruang dan waktu kepada penulis, sehingga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat diwujudkan. Tugas Akhir Karya Seni ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi S-1, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Drs.AG.Hartono, M.Sn., Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia. Merangkap Dosen Pembimbing I yang telah memberikan kemudahan dan saran-sarannya.
- Drs.Dendi suwandi, M.Sn., Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia
- Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum., Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan banyak saran dalam tugas akhir ini
- Drs. Edi Sunaryo, M.Sn., selaku *Cognate* atas saran dan kritiknya
- Drs. Y. Eka Suprihadi selaku Dosen Wali
- Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
- Segenap Staf Pengajar dan Karyawan Jurusan Seni Murni
- Bapak dan Ibu tercinta yang telah mermbalikan dukungan moril maupun spirit tiada hentinya sehingga tercapainya tugas akhir ini.

- Kakak dan Adik (Yu Eni, Yu Yati, Mas Iko, Mas Nanang, Mba Pur, Mas Gun, Yuyun, Katro dan Dewi) serta keponakan-keponakanku beserta keluarga besar dan Endahku tercinta.
- My influences: Black Sabbath, Iron Maiden, RUSH, Judas Priest, SkidRow, Megadeth dan ZAZ, Andromeda, Kaisar serta Power Metal juga Prima “90ku yang selalu setia menemani.
- Teman temanku, Paul anarkis, Bung Tomo, Frans TeRjAl, Cepole, P’ tejo, Ibrahim, Maidil, Sigit Vivace, Alexis, Irwanto, vIje, Panjuak, Jio, Stepan, Hukmi, Yusup, Emi, Ucok, Sabil, Lebon, Mas Amir dan Mba Eva, Hakim dan Teman-teman Grafis Angkatan 97.
- Teman-teman yang telah berbagi dalam kegelisahan dan keceriaan, dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya Pameran Tugas Akhir ini.

Semoga segala pengorbanan dan bantuan yang telah di berikan kepada saya mendapat rahmat yang berlimpah dari ALLAH Subhanahuwata’ala.

Akhir kata, semoga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat bermanfaat bagi dunia seni khususnya seni rupa.

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman judul.....	i
Lembar pengesahan.....	iii
Kata pengantar.....	iv
Daftar isi.....	vi
Daftar Karya.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	3
B. Latar Belakang dan Timbulnya Ide.....	4
BAB II IDE PENCIPTAAN.....	8
A. Penjelasan tentang Ide Dasar Penciptaan.....	8
B. Konsep Perwujudan.....	17
BAB III PROSES PERWUJUDAN.....	22
A. Alat, Bahan dan Teknik.....	22
B. Tahap-tahap Perwujudan.....	27
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	29
BAB V PENUTUP.....	57

DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	61





## DAFTAR KARYA

	Halaman
Gb. 1. <i>Yang Kuat, Yang Kalah</i> , 2005.....	26
Gb. 2. <i>Citra Diri</i> , 2005.....	27
Gb. 3. <i>Macho Mood # 1 (Potret Perempuan Masa Kini)</i> , 2005.....	28
Gb. 4. <i>Tetap Layu meski Sudah Berkembang</i> , 2005.....	29
Gb. 5. <i>Sanjung dan Agungkan Aku</i> , 2005.....	30
Gb. 6. <i>Ledhek Panggung</i> , 2005.....	31
Gb. 7. <i>Macho Mood # 2</i> , 2005.....	32
Gb. 8. <i>Target Identitas</i> , 2005.....	33
Gb. 9. <i>Balas Dendam</i> , 2005.....	34
Gb. 10. <i>Desas-Desus</i> , 2005.....	35
Gb. 11. <i>Incar, Bekap dan Mati</i> , 2005.....	36
Gb. 12. <i>Parade Bodi Binal</i> , 2005.....	37
Gb. 13. <i>Mereguk Nikmat</i> , 2005.....	38
Gb. 14. <i>Musim Panas, Makin Rusuh</i> , 2005.....	39
Gb. 15. <i>The Fighter</i> , 2005.....	40
Gb. 16. <i>Melankolik</i> , 2005.....	41
Gb. 17. <i>Gender Icon</i> , 2005.....	42
Gb. 18. <i>Adu Tangkas</i> , 2005.....	43
Gb. 19. <i>Otak Lelaki</i> , 2005.....	44
Gb. 20. <i>Jalan Pintas</i> , 2005.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN GAMBAR ACUAN

	Halaman
Gambar. 1. Suromo Darposawego, <i>Mengambil Air</i> , 1998.....	50
Gambar. 2. Oesman Efendi, <i>Kembang Kaktus</i> , 1962.....	51
Gambar. 3. Yamyuli Dwi Imam, <i>Mbeling</i> , 1999.....	52
Gambar. 4. Mochtar Apin, <i>Burung</i> , 1987.....	53
Gambar. 5. Kathe Kollwitz, <i>Ruf des Todes</i> , 1934-35.....	54



## BAB I

### PENDAHULUAN

Dewasa ini, dunia maskulin telah menjadi dunia yang benar-benar profan, semakin jauh dari sakralitas. Seperti melegalkan mitos-mitos yang mengedepankan budaya patriarki sebagai pandangan dalam kehidupan. Hal ini dapat dilihat melalui peranan laki-laki yang lebih unggul daripada perempuan yang mengakibatkan adanya pergeseran antara hubungan maskulin dan feminin, sehingga kedua hubungan itu tidak lagi harmonis dan seimbang, bahkan hubungan itu telah bergeser kearah hubungan yang sangat hierarkis dan dominatif seperti *superior* dan *inferior*.

Sebagai orang dewasa setiap manusia cenderung mempercayai bahwa kita hidup dengan kadar kebebasan yang seluas-luasnya, bahwasanya kita bebas memilih cara untuk berperilaku, cara berpikir dan memilih peran gender. Pada umumnya kita juga menganut bahwa jalan untuk menjadi feminin atau maskulin merupakan sesuatu yang alami, karena kita dilahirkan secara biologis sebagai laki-laki atau perempuan.<sup>1</sup>

Dominasi maskulin yang selalu divonisikan kepunyaan laki-laki yang secara tidak langsung dimiliki juga oleh perempuan, melalui perangkat perilaku khusus seperti: penampakan fisik maupun tingkah laku (sikap dan kepribadian), seksualitas dan penampilan yang mendukung tubuh seperti pakaian, celana, rambut, sepatu, tas dan aksesoris lainnya. Cara khusus yang dipilih seseorang untuk mengekspresikan diri, merupakan bagian dari usahanya mencari gaya hidup pribadi semata. Dengan kata lain

---

<sup>1</sup> Julia Cleves Mosse, Mansour Fakh (ed), *Gender dan Pembangunan*, Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2003, p.64.

hal tersebut merupakan corak eksistensialnya dalam hidup keseharian di lingkungan sekitar dan dalam bersosialisasi di masyarakat.

Dalam kegalauan pencarian identitas diri, kita ibarat hidup mengarungi sebuah pasar, dengan begitu banyak pilihan kemungkinan yang ditawarkan. Memang kita tidak akan sepenuhnya tenggelam dalam pasang surut gaya hidup, tapi bisa saja kita terombang-ambing ke permukaan tanpa kita yakini mana yang sesuai dengan kondisi dan situasi pribadi serta lingkungan kita. Di dalam perburuan akan gaya itu pastilah ada yang dijadikan panutan, sebagai bahan pertimbangan adakalanya dalam pencarian tersebut mengalami kegelisahan, menyakitkan dan menggairahkan.<sup>2</sup> Dengan demikian pencarian melalui perburuan identitas diri dapat pula berarti penampilan diri di tengah-tengah masyarakat.

Dalam tugas akhir karya seni ini, penulis ingin memvisualisasikan atau mengekspresikan kekayaan batin yang penulis peroleh, dalam hubungan dengan orang lain dan kemudian menyatukan dengan objek yang penulis pilih dengan mengambil judul : **“Perilaku Maskulinitas Sebagai Subjek Penciptaan”**. Karya yang akan ditampilkan nantinya merupakan pencarian identitas diri individu dalam perwujudan dari perilaku maskulinitas yang mencakup sikap dan kepribadian di lingkungan masyarakat. Antara lain berbagai fenomena yang sering ditampilkan di media massa seperti; televisi, koran, majalah, serta yang sering di jumpai juga dalam lingkungan sekitar; keluarga, tetangga, orang asing, teman main, dan teman kampus.

---

<sup>2</sup> David Chaney, Idi Subandy Ibrahim (ed), *Lifestyles Sebuah Pengantar Komprehensif*, Jalasutra Yogyakarta, 2005, p.14-15.



## A. Penegasan Judul

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai apa yang dimaksudkan penulis berikut ini dijelaskan makna kalimat judul sebagai berikut;

### **PERILAKU MASKULINITAS SEBAGAI SUBJEK PENCIPTAAN**

#### **PERILAKU**

Tindakan, perbuatan dan sikap<sup>3</sup>

#### **MASKULINITAS**

Sifat pria, kelaki-lakian, keperkasaan dan kejantanan<sup>4</sup>

#### **SUBJEK**

Pokok<sup>5</sup>

#### **PENCIPTAAN**

Perbuatan ( hal dan sebagainya ) menciptakan<sup>6</sup>

Secara utuh, apa yang dimaksud penulis dari judul **Perilaku Maskulinitas Sebagai Subjek Penciptaan** di atas adalah pokok penciptaan karya seni grafis yang secara khusus menampilkan tindakan atau perbuatan, kepribadian, dan penampilan individu baik laki-laki maupun perempuan yang bersifat maskulin atau yang paling tidak, dapat dinilai bahwa perilaku tersebut termasuk kategori kelaki-lakian.

---

<sup>3</sup> Achmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Absolut Yogyakarta, 2004, p. 394.

<sup>4</sup> A Pius Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola Surabaya, 1994, p.442.

<sup>5</sup> *Ibid.* p.491

<sup>6</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka Jakarta, 1976, p. 207.

## B. Latar belakang Timbulnya Ide

Perempuan dan laki-laki adalah makhluk biopsikis<sup>7</sup>. Oleh karena itu perempuan dan laki-laki mempunyai kesempatan mengembangkan diri menjadi manusia yang berpribadi utuh. Dalam pengembangannya antara perempuan dan laki-laki bisa saling bekerja sama, melengkapi, bisa merugikan, bisa juga menguntungkan. Sebagai pribadi, manusia berinteraksi dengan dirinya sendiri, berfikir, dan mempertimbangkan tindakannya. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dengan manusia lain, bersinggungan dengan aturan atau norma, etika, dan tabu masyarakat. Ia senantiasa dinamis, terlibat dalam situasi yang berubah dan mengubah kehidupannya. N. Driyarkara menjelaskan;

Bahwa manusia itu selalu hidup dan mengubah dirinya dalam situasi yang konkret. Dia tidak hanya berubah dalam tetapi juga karena diubah oleh situasi itu. Namun dalam berubah-ubah ini, dia tetap sendiri. Manusia selalu terlibat dalam situasi, situasi itu berubah dan mengubah manusia.<sup>8</sup>

Bila dalam bersinggungan dengan norma, nilai dan kaidah dalam masyarakat, manusia menciptakan ruang-ruang dan perangkat yang dikenal sebagai ruang multidimensional seperti politik, ekonomi, sosial dan budaya. Persinggungan tersebut menimbulkan benturan situasi yang ditanggapi dengan kemampuan adaptasi beragam dari masing-masing individu, dari sana timbul berbagai permasalahan kompleks yang banyak memiliki peran dalam pengaruhnya terhadap kehidupan keseharian.

---

Biopsikis: Fenomena kejiwaan dalam hubungan dengan kehidupan organisme yang bersangkutan.

<sup>7</sup> James Drever, Nancy Simanjuntak (penerjemah), *Kamus Psikologi*, PT Bina Aksara Jakarta, 1988.p.40

<sup>8</sup> Driyarkara. N, *Filsafat Manusia*, Kanisius, Yogyakarta, 1969, p.7.

Manusia yang sejak lahir dibuatkannya identitas oleh orang tuanya melalui proses belajar manusia membedakan jenis laki-laki dan perempuan dan tidak hanya memandang aspek biologis tersebut, tetapi juga dikaitkan dengan dasar dan kesesuaian pekerjaannya, oleh karena itu hal tersebut menjadi falsafah serta pandangan dalam kehidupan yang dari kecil sudah diterapkan pembagiannya. Dari kebudayaan juga kehidupan manusia dikembangkan, direkayasa, dipaksa, dicegah, bahkan diberlakukan secara berlawanan. Meskipun kehidupan manusia cenderung direkayasa oleh lingkungan, baik alam maupun tangan serta pikiran manusia itu sendiri.

Seperti yang diuraikan oleh A. Nunuk P. Murniati dalam bukunya *Getar Gender* munculnya struktur budaya yang dibuat manusia,

melalui; a). struktur budaya patriarkhi yang muncul karena perubahan sosial ke arah masyarakat industri (adanya hak milik, akumulasi modal). b). struktur ekonomi yang menghasilkan suatu sistem yang merugikan perempuan (urusan pangan dibebankan perempuan, perempuan termasuk kategori kurang produktif). c). struktur sosial yang memunculkan hubungan hierarkis dalam keluarga sehingga perempuan menjadi manusia nomor dua. d). struktur politik yang memunculkan sistem “kelembutan” perempuan tidak pernah mendapat kesempatan untuk turut mengambil keputusan dalam bidang politik (contoh; Megawati dinilai kapasitasnya meragukan). e). struktur sosial religius yang memunculkan pandangan perempuan yang religiusnya bermutu adalah mereka yang menafsirkan kitab suci sebagai sabda Tuhan, tanpa mempersoalkan budaya patriarkhi yang melatar belakangi penulisan kitab suci.<sup>9</sup>

Struktur-struktur tersebut yang telah menciptakan sistem yang mengatur tingkah laku perempuan, sehingga perempuan mengalami ketidaksadaran akan keberadaannya sebagai manusia pribadi.

---

<sup>9</sup> Nunuk. A, P. Murniati, *Getar Gender (Perempuan Indonesia Dalam Perspektif Budaya, Agama dan keluarga)*, Indonesiatara Magelang, 2004. p.18-19



Dalam kehidupan bermasyarakat yang cenderung di dominasi laki-laki kedudukan perempuan ditentukan lebih rendah dan masih belum mendapatkan kesempatan memegang peranan dalam kehidupan. Kesempatan yang diharapkan perempuan bukan hanya status dan peranan tetapi juga persamaan hak yang sama dengan laki-laki. Munculnya kesadaran perempuan dalam berorganisasi seperti adanya lembaga sosial tentang pusat studi wanita yang bertujuan membela kepentingan perempuan dalam hal persamaan hak. Biasanya penilaian secara umum bahwa perempuan bersifat lembut, dalam mengerjakan pekerjaan yang dilakukan laki-laki, kenyataan yang ada pada saat ini banyak sektor tersebut dapat juga di isi oleh perempuan.

Di tinjau secara historis kemajuan yang dicapai perempuan sudah kelihatan nyata dapat di lihat dalam berbagai macam sektor pekerjaan, kegiatan yang berhubungan dengan hobi, yang dahulunya pantas dilakukan oleh laki-laki, sekarang dapat dikerjakan juga oleh perempuan, sebagai contoh; sopir, buruh, satpam, tukang becak, tukang parkir, petinju, pemain sepak bola, angkat berat, bela diri, binaraga dan dalam bidang militer sudah ada KOWAD, KOWAL, POLWAN. Begitu pula dengan penampilan dan citra diri, yang dahulu dipakai laki-laki sekarang perempuan juga layak memakainya antara lain; model rambut (*oldies*, gimbai, cepak, mohak), sepatu but, celana *jeans*, jaket kulit, dan tato.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis terdorong untuk mengangkat perilaku kelaki-lakian, sebagai subjek penciptaan dalam berkarya seni dengan harapan apa yang penulis lakukan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi *audiens* dalam mensikapi sikap kelaki-lakian, dalam hal ini jika pada masa lampau masyarakat membuat pengkotak-



kotakan kegiatan maskulin dan feminin, ternyata pada saat ini apa yang dahulu dilakukan laki-laki juga dapat dilakukan oleh perempuan.

